

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dari masa ke masa akan terus terjadi inovasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri, sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah melalui pendidikan. Abad ke 21 dihadapkan pada tantangan besar dimana tantangan paling nyata adalah era globalisasi. Globalisasi memberikan peluang sekaligus masalah pada semua orang tergantung antisipasi yang disiapkan dan dilaksanakan.¹ Fenomena slogan “Dunia tanpa batas” memicu organisasi untuk mengembangkan pola-pola yang inovatif dalam setiap aktivitasnya. Tantangan nyata globalisasi saat ini yaitu terbentuknya pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau bisa disebut juga pasar bebas asia tenggara, pasar Masyarakat Ekonomi ASEAN ini menjadi kompetisi seluruh dunia. Kompetisi tersebut sudah menimbulkan dampak ganda. Di satu sisi membuka kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya antar negara, sedangkan di sisi lain ternyata membawa persaingan yang sangat ketat.

Persaingan yang seperti itu, menciptakan efek multi krisis bagi bangsa Indonesia. Salah satunya, ancaman ledakan pengangguran terdidik, bisa dikatakan dengan lulusan Sarjana, Doktor, SMA semakin tinggi. Hal ini disebabkan, pertumbuhan ekonomi yang rendah dan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga tidak mampu menampung antara penambahan tenaga kerja baru dengan

¹ Rusdian & Ghazin, (2014), *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*, Bandung : Pustaka Setia, hlm, 9.

ketersediaan lapangan kerja baru² Ditambah lagi produktifitas penduduk Indonesia tidak bersanding lurus dengan peluang usaha dan investasi bangsa Indonesia yang menyebabkan banyak pengangguran.

Badan pusat statistik (BPS) menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada february 2020. Angka ini naik 60.000 orang 0,06 juta orang dibanding periode yang sama tahun lalu. Angka pengangguran ini belum dihitung sebelum pandemi virus Corona merebak di Indonesia. Hal ini semakin menambah raport merah bagi Indonesia. Oleh sebab itu, tantangan utama di masa pandemi ini pada semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi dan manajemen³.

Bangsa indonesia perlu belajar dari negara maju seperti (China, Korea Selatan, dan Jepang) semakin berjaya mengibarkan produk-produknya di pentas global dengan memiliki sistem perekonomian yang kuat, etos kerja yang tinggi dan terpenting adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka wirausaha yang berhasil seperti, Amerika serikat yang memiliki wirausaha 11,5% dari total penduduknya. Singapura memiliki wirausaha 7,5% dari total penduduknya.⁴Faktanya Indonesia dengan sumber daya alam yang diimiliki ternyata hanya memiliki 3,1 % dari total jumlah penduduk

² Leonardus, (2014) ,*Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 23

³<https://economy.okezone.com/read/2020/05/05/320/2209455/pengangguran-diindonesia-bertambah-jadi-6-88-juta-orang>

⁴ Bachtiar, (2012), *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Agama Republik Indonesia hlm 6

saat ini. Secara historis dan konsensus, sebuah negara minimal harus memiliki 4% wirausaha dari total penduduknya.⁵

Bila rumusan 4% dari jumlah penduduk diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran Indonesia. Keadaan ini, perlu disadari oleh berbagai pihak, terutama pemerintah agar memberikan dukungan yang mengaruh pada kegiatan magang, praktek dan pelatihan. Oleh sebab itu dibutuhkannya banyak wirausaha yang SMART untuk menjadi jalan perekonomian Indonesia. Indonesia membutuhkan skil wirasusaha untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan yang tinggi. Mengandalkan investor asing untuk membuka lapangan kerja tidaklah cukup. Salah satunya cara atau jalan terbaik adalah mengandalkan sektor pendidikan untuk mengubah pola pikir lulusannya dari yang berorientasi mencari kerja menjadi mencetak lapangan kerja sendiri alias menjadi wirausawan⁶. Pendidikan kewirausahaan bukan lagi sekedar beken, melainkan sudah menjadi kebutuhan bagi kita. terkhusus pendidikan saat ini, di Indonesia yaitu bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidakbergantung kepada orang tua, tidak menganggur dan tidak menjadi beban masyarakat. Adanya sektor pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.⁷ Sudah saatnya kewirausahaan dikembangkan secara lebih tersusun di dalam kegiatan akademik seperti Madrasah. Perlunya, manajemen yang baik dari kepala madrasah dalam mengembangkan kewirausahaan untuk terciptanya lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah sebagai manajer, dia juga mempunyai tanggung jawab terhadap

⁵ Rohmat, (2015), *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara .hlm 18.

⁶*Ibid, Rohmat (2015), hlm. 18.*

⁷*Ibid, Rohmat (2015), hlm. 19.*

perencanaan, pelaksanaan dan memonitoring seluruh kegiatan di madrasah. Mampu mengambil peluang yang ada dilapangan, pandai mengelola ketakutannya untuk membangkitkan keberanian dalam menghadapi resiko, mempunyai cara pandang yang berbeda dan memunculkan ide, konsep yang kreatif.

Pemerintah telah menetapkan Undang-undang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa setiap Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki 5 kompetensi dasar yaitu kompetensi manajerial, kepribadian, supervisor, sosial dan kewirausahaan.⁸

Adanya 5 kompetensi dasar yang dimiliki Kepala Sekolah/Madrasah tersebut, setiap sekolah/madrasah mampu menciptakan lulusan dengan keterampilan (*skill*)sesuaiipotensi yang dimiliki siswa dan ajang aktualitas diri bagi peserta didik. Selain pengetahuan akademis, setiap manusia juga perlu memiliki keterampilan (*skill*) untuk mengembangkan potensi yang telah diberikan Allah untuk manusia.

Seperti yang tertulis dalam Quran surah (Ar-Rum : 30), yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah,(tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak

⁸ Mulyasa., (2015), *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 188.

ada perubahan pada fitrah Allah.itulah agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui⁹.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pada hakekatnya, setiap manusia lahir ke dunia ini dengan membawa fitrah berupa keyakinannya kepada agama (Islam). Demikian ditegaskan oleh para ulama tafsir, ketika menjelaskan tentang maksud ayat di atas. Seiring berjalannya waktu, maka fitrah yang sudah Allah tetapkan tersebut, akan tetap atau berubah tergantung pada kondisi lingkungan di mana manusia itu berada. Dari keterangan hadis di atas jelaslah bahwa setiap manusia dilahirkan dalam kondisi beragama (Islam). Agama itu fitrah yang sudah ada sejak manusia lahir, bahkan ketika mereka masih berada di alam rahim. Demikian ditegaskan dalam ayat yang lain. Begitu melekatnya fitrah berupa agama ini di dalam diri manusia, maka meski seseorang larut dalam pelukan nafsu duniawi, yang seringkali melenakannya dari ajaran agama, atau bahkan melupakannya pada tuhan, pada saat tertentu akan muncul kerinduan dalam dirinya untuk kembali kepada agama, kembali kepada tuhannya¹⁰.

Dunia pendidikan saat ini sedang menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan. hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan siswa sejak dini. Kewirausahaan mengandung karakter-karakter yang baik dalam kehidupan siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan, diharapkan kelak siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri serta dapat memberikan kesempatan kerja

⁹ Al-Quran. (2018). *Edisi Transliterasi Az-Zukhruf*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

¹⁰<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-ar-rum-ayat-30-agama-sebagai-fitrah-manusia/> diakses pada tanggal 10-06.2021

atau membuka lapangan kerja bagi orang lain. Adanya jiwa *entrepreneurship* dalam diri siswa, dapat melatih para siswa agar dapat bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan¹¹.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan jejang pendidikan dan usia siswa. Jiwa *entrepreneurship* yang diajarkan pada pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan anak.¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat Sandiaga Uno yang dikutip oleh Wardhana dalam Kusuma menyatakan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik, bukan semata-mata membuat seseorang menjadi kaya.¹³

Madrasah Aliyah Swasta/MAS PAB 1 Sampali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan pendidikan kewirausahaan bagi siswa. MAS PAB 1 Sampali menjadi salah satu Madrasah Aliyah yang menyediakan berbagai macam program kewirausahaan, seperti kerajinan tangan, kegiatan

¹¹ <https://www.anekapendidikan.com/2018/10/contoh-program-kewirausahaan-di-sekolah-dasar-sd.html/> diakses pada tanggal 10-06-2021

¹² Wibowo (2012) *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 22.

¹³ Kusuma (2017) *Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal JPSPD: Vol. 04 No. 02, hlm. 80

memasak atau membuat makanan yang nantinya dapat dijual kembali, dan ikut serta dalam kegiatan pameran dan event-event kegiatan berjenis kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah MAS PAB 1 Sampali menjelaskan bahwa program kewirausahaan menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Program kewirausahaan menyesuaikan manajemen yang telah berlaku mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan secara efektif, efisien dan produktif. Kepala Madrasah mengontrol semua pihak yang dilibatkan dan mengevaluasi kegiatan program kewirausahaan. MAS PAB 1 Sampali mengembangkan metode pembelajaran dengan metode *kooperatif learning, based learning, problem learning*. Proses belajar mengajar tidak hanya bersifat teori saja tetapi juga bersifat praktis, diantaranya melalui pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali. Sampai saat ini MAS PAB 1 Sampali selalu berusaha untuk mengedepankan kreatifitas peserta didik dalam menciptakan suatu karya usaha yang dapat bernilai jual, sehingga tidak hanya fokus pada kegiatan selling atau pemasaran¹⁴.

Produk-produk yang dihasilkan peserta didik produk buatan tangan atau kadang produk yang dibeli dan dijual lagi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk merancang, mendesain dan membuat suatu karya usaha. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MAS PAB 1 Sampali pada tanggal 3 November 2019 menunjukkan bahwa, produk-produk usaha siswa dibuat dengan

¹⁴ Hasil observasi penelitian di MAS PAB 1 Sampali Percut Sei Tuan tanggal 03 November 2019

kreatifitas mandiri atau dibeli di pasar maupun secara kelompok serta diperjual belikan secara mandiri maupun kelompok pula. Hasil karya atau yang dibeli siswa juga diikuti dalam perlombaan dan pameran dalam event yang dibuat Madrasah. Untuk menambah semangat usaha siswa, hasil usaha siswa dipajang di etalase madrasah sebagai bentuk apresiasi terhadap karya siswa¹⁵.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam menjalankan program kurikulum kewirausahaan, MAS PAB 1 Sampali masih memiliki kendala dalam hal meningkatkan program kurikulum kewirausahaan. Salah satu faktor penghambatnya adalah anggaran dana yang menyebabkan belum maksimalnya fasilitas serta sarana dan prasarana untuk meningkatkan kurikulum pendidikan kewirausahaan. Masalah lain yang ditemukan adalah di MAS PAB 1 Sampali adalah kurangnya minat dan semangat siswa mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan kewirausahaan¹⁶.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan judul “Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dianalisis menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penerapan bisnis pendidikan maka SMA Al-Kautsar adalah lembaga pendidikan yang mampu menjadi lembaga yang mandiri. dapat dibuktikan dengan penerapan bisnis seperti kantin, AK Water, bimbingan belajar, outboard, dan umroh. Penghasilan dari unit-unit bisnis tersebut digunakan

¹⁵Hasil observasi Op Cit, 2019.

¹⁶Hasil observasi, Op Cit, 2019.

untuk memperbaiki, menambah, dan memelihara sarana dan prasarana, serta pihak internal lembaga pendidikan telah merasa puas dengan diterapkannya bisnis tersebut.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pengembangan kewirausahaan di Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali. Peneliti ingin mengetahui apa saja implementasi yang telah dijalankan oleh MAS PAB 1 Sampali, segala bentuk faktor pendukung dan penghambat serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan. Maka dari itu, peneliti menjadikan uraian ini sebagai latar belakang masalah penelitiannya dengan judul **“Implementasi Manajemen Pengembangan Kewirausahaan di Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian membantu bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat keputusan agar membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali. Implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan dalam penelitian ini akan membahas mengenai proses Kondisi

¹⁷ Wulandari (2020). *Implementasi Manajemen Bisnis Pendidikan di SMA Al-Kautsar di Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

lembaga/ institusi sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi pendidikan kewirausahaan melalui program atau praktek nyata masih sangat minim. MAS PAB 1 Sampali menerapkan Program Kewirausahaan sebagai bekal bagi lulusan agar siap terjun ke dunia kerja. Adanya manajemen pengembangan di Mas PAB 1 Sampali terhadap program kewirausahaan secara berkesinambungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali?
2. Apa saja upaya yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali untuk meningkatkan implementasi manajemen kewirausahaan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan MAS PAB 1 Sampali untuk meningkatkan implementasi manajemen kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kewirausahaan di MAS PAB 1 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

- a) Menambahakan khazanah pustaka bagi mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- b) Manfaat bagi lembaga, yakni kampus UIN Sumatera Utara Medan adalah dapat memberikan referensi bagi perpustakaan. Khususnya untuk mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali

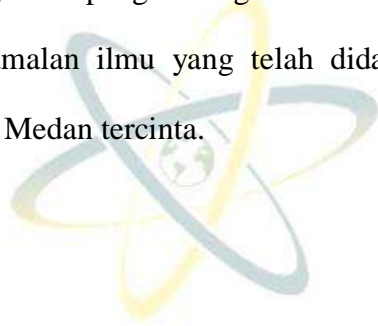
Memberikan masukan dan pemikiran yang transformatif tentang manajemen pengembangan kewirausahaan agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Selain itu sebagai sumber tambah wawasan serta sebagai bahan intropeksi bagi semua pihak di lembaga pendidikan MAS PAB 1 Sampali, sudah sejauh mana berkontribusi dalam Implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan yang telah dilaksanakan.

- b) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya implementasi manajemen pengembangan kewirausahaan, serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bekal untuk masa kedepannya bagaimana dalam mengimplementasikan manajemen pengembangan kewirausahaan yang baik sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapatkan di kampus UIN Sumatera Utara Medan tercinta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN